

**AKHLAQUL KARIMAH YANG DIBIMBING OLEH ORANG TUA
TERHADAP ANAK DI KAMPUNG SINDANGSARI KECAMATAN
KERSAMANAH KABUPATEN GARUT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Fabillah Izzah Nafisah

NIM. 19102020038

Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-560/Un.02/DD/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : AKHLAQUL KARIMAH YANG DIBIMBING OLEH ORANG TUA TERHADAP ANAK DI KAMPUNG SINDANGSARI KECAMATAN KERSAMANAH KABUPATEN GARUT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FABILLAH IZZAH NAFISAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020038
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64252fdfe1356



Penguji I

Drs. Muhammad Hafin, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64251c9475abc



Penguji II

Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 641ac37681198



Yogyakarta, 15 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642649a06f0e6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fabillah Izzah Nafisah
NIM : 19102020038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Bimbingan Orang Tua untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut"** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 7 Maret 2023

Yang menyatakan,



Fabillah Izzah Nafisah

19102020038



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fabillah Izzah Nafisah
NIM : 19102020038
Judul Skripsi : Bimbingan Orang Tua untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Maret 2023

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Dr. Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 19710413 199803 1 006

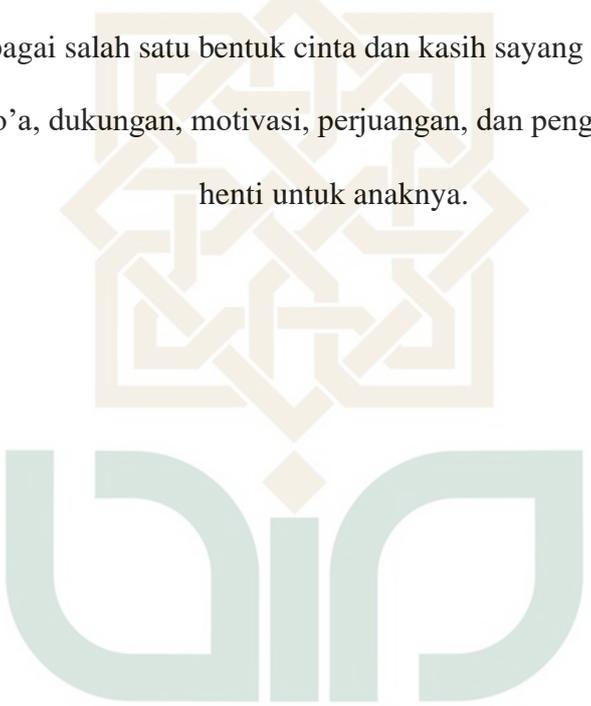
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Orang Tua Tercinta

Ayah Sholih Thohari, S.Pd.I dan Mamah Lalah Laelah, S.Pd.I

sebagai salah satu bentuk cinta dan kasih sayang dari saya
atas segala do'a, dukungan, motivasi, perjuangan, dan pengorbanan yang tiada
henti untuk anaknya.



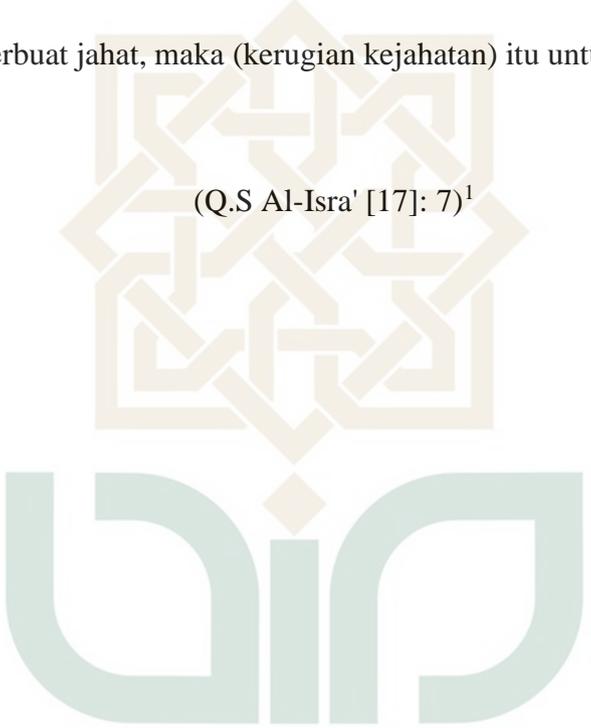
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri."

(Q.S Al-Isra' [17]: 7)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, 17: 7. Diambil dari Departemen Agama, "Qur'an Hafalan dan Terjemahan", cetakan 1 (Jakarta: Almahira, 2015), hlm. 282.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Akhlakul Karimah yang dibimbing oleh Orang Tua terhadap Anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut". Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Terimakasih atas segala bimbingan dan pengarahannya untuk Mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah membalas segala kebaikan bapak.
4. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya. Terimakasih sudah membantu proses penelitian dan mensupport selama prose penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan arahnya mulai dari tahun pertama menjadi

Mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah membalas segala kebaikan bapak.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing akademik, yang sudah membantu segala urusan akademik dan meluangkan waktunya dari tahun pertama menjadi mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan ibu.
6. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam, yang selama ini telah ikhlas mentransfer ilmu kepada saya dan semua mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga. Semoga segala kebaikan, kesabaran dan keikhlasan Bapak dan Ibu sekalian dibalas oleh Allah SWT.
7. Orang tua tercinta Ayah Sholih Thohari S.Pd.I dan Mamah Lalah Laelah S.Pd.I yang sangat berjasa dalam membimbing dan mendukung saya, senantiasa berjuang serta mendo'akan saya dengan tiada hentinya. Semoga Allah SWT membalas semua jasa dan kebaikan Ayah dan Mamah.
8. Adik-adik tercinta di rumah yang senantiasa mendukung dan mendo'akan saya dalam proses sayaan skripsi ini.
9. Khefi Larasati dan Sulistiani selaku sahabat saya yang senantiasa menemani saya dari awal studi di BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.
10. Mahasiswa BKI angkatan 2019. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Auliya, Khefi, Anggrita, Mina, Iqoh, Abil, Aupal, Iqbal M, Iqbal R, Umam, dan Ihza selaku teman-teman KKN Mandiri 108 Kelompok 70, yang telah *mensupport* saya dalam sayaan skripsi.
12. Mba Arfa', Fatchul, dan Khefi selaku teman-teman PPL di MAN 1 Yogyakarta yang telah *mensupport* saya dalam sayaan skripsi.
13. Neni, Imas, Anggrita, Sari, Rifa, Tita, dan teman-teman di Asrama An-Nisa yang telah mendukung dan *mensupport* saya dalam proses sayaan skripsi.
14. Mba Nida selaku kaka tingkat di Asrama An-Nisa yang tak pernah lelah membimbing saya dalam proses sayaan skripsi ini.
15. Teman sekamar Anggrita dan Azza yang memberikan dukungan dan motivasi dalam sayaan skripsi.
16. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses sayaan ini baik secara moril maupun materil yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada saya menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 7 Maret 2023

Peneliti,

Fabillah Izzah Nafisah

NIM. 1910202003

ABSTRAK

Fabillah Izzah Nafisah (19102020038), Akhlaqul Karimah yang dibimbing oleh Orang Tua terhadap Anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan saya untuk mempelajari dan mengkaji lebih dalam tentang pentingnya akhlaqul karimah pada anak saat ini. Akhlaq harus ditanamkan sejak kecil dengan adanya pembiasaan secara terus-menerus, tentunya akhlaqul karimah anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya akan tetapi dengan adanya bimbingan dan didikan dari orang terdekat yaitu orang tua. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui macam-macam akhlaqul karimah yang dibimbing oleh orang tua terhadap anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *field research*, untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bimbingan orang tua yang bisa meningkatkan akhlaqul karimah anak. Metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah para orang tua dan sudah memiliki anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali macam-macam akhlaqul karimah yang dibimbing oleh orang tua terhadap anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut, diantaranya: Membiasakan anak sholat tepat waktu, mengajarkan anak pentingnya tanggung jawab, adanya interaksi yang baik, memberikan teladan yang baik pada anak, mendisiplinkan anak, harus selalu konsisten, menanamkan nilai religius pada anak, mendidik anak agar selalu jujur, menceritakan kisah-kisah teladan, dan memberikan kasih sayang yang cukup.

Kata kunci: Akhlaqul Karimah, Bimbingan Orang Tua, Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	13
PENDAHULUAN.....	13
A. Penegasan Judul	13
B. Latar Belakang	16
C. Rumusan Masalah	21
D. Tujuan Penelitian	22
E. Manfaat Penelitian	22
F. Kajian Pustaka.....	22
G. Kajian Teori	28
H. Metodologi Penelitian	49
BAB II	55
GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DI KAMPUNG SINDANGSARI KECAMATAN KERSAMANAH KABUPATEN GARUT	55
A. Gambaran Umum Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.....	55
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	57
BAB III.....	74
MACAM-MACAM AKHLAQL KARIMAH YANG DIBIMBING OLEH ORANG TUA TERHADAP ANAK	74
A. Mengenalkan Anak Kepada Penciptanya dengan Cara yang Sederhana ...	74
B. Mengajarkan Anak Sejumlah Hukum yang Jelas Berikut Perkara Halal dan Haram	77
C. Mengajarkan Anak Membaca Al-Qur'an.....	84
D. Mengajarkan Anak Tentang Hak-Hak Kepada Kedua Orang Tua	86

E. Memberikan Dukungan, Motivasi, dan Mendo'akan Anak.....	92
F. Mengikat Anak dengan Figur-Figur Teladan dalam Islam.....	94
G. Mengajarkan Anak Adab-Adab Sosial Secara Umum.....	96
H. Mengembangkan Aspek Percaya Diri dan Rasa Tanggung Jawab.....	102
I. Membimbing Anak Menjadi Seorang Pekerja Keras.....	104
BAB IV	106
PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
C. Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
1. Formulir Pengajuan Judul Skripsi	
2. Halaman Judul Skripsi	
3. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	
4. Surat Pernyataan Berjilbab	
5. Pedoman Wawancara	
6. Dokumentasi Laporan Bulanan Ketua RW Kampung Sindangsari	
7. Dokumentasi Data Kependudukan RT 01 Kampung Sindangsari	
8. Foto Penelitian	
9. Curriculum Vitae	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar serta menghindari adanya salah pemahaman dari judul ini. Maka peneliti memandang perlu menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah dalam judul ini, adapun judul penelitian ini adalah "Akhlaqul Karimah yang Dibimbing oleh Orang Tua terhadap Anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut ". Penjelasan beberapa istilah yang terkandung dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Akhlaqul Karimah

Akhlaq adalah tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja tidak dibuat-buat dan telah menjadi kebiasaan. Akhlaqul karimah adalah akhlaq yang baik, yang terpuji tidak bertentangan dengan syara' dan akal pikiran sehat yang harus dianut serta dimiliki oleh setiap orang. Adapun yang termasuk ke dalam akhlaqul karimah diantaranya jujur, dapat dipercaya, selalu berbuat kebaikan, bertutur kata yang baik, tidak sombong, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini membahas akhlaqul karimah anak khususnya mengenai akhlaq anak terhadap Allah SWT seperti bagaimana anak agar lebih dekat dengan Penciptanya dan bagaimana anak dalam beribadah, serta mengenai akhlaq anak terhadap sesama manusia seperti jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlaqul karimah adalah segala perangai atau tingkah laku baik anak, yang terbentuk secara bertahap dengan adanya bimbingan dan pengarahan dari orang-orang disekitarnya, khususnya orang tua sebagai orang terdekat anak.

2. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok agar mereka dapat hidup mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, dan beragam pola asuh yang didasarkan pada norma yang berlaku.² Orang tua adalah pembimbing dalam keluarga, yang merupakan pembimbing utama khususnya bagi anak-anaknya, dari orang tualah anak pertama kali menerima bimbingan dan pengarahan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pertama kali terbentuknya bimbingan adalah dalam keluarga.³

Bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis pada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri (*self understanding*), kemampuan untuk menerima diri sendiri (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan

² Haiatin Casanatin, “*Bimbingan dan Konseling*”, (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2010), hlm. 1.

³ Syaiful Bahri Djamarah, “*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*” *Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 85.

potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁴

Dari pengertian di atas yang dimaksud bimbingan orang tua adalah segala upaya orang tua dalam memelihara anak meliputi bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak. Bimbingan orang tua juga berarti bagaimana orang tua memberikan dukungan, waktu, dan perhatian. Bimbingan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan anak mandiri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Anak

Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah manusia yang masih kecil. Dalam Islam, anak adalah karunia besar yang Allah SWT berikan kepada pasangan untuk mengemban tugas sebagai orang tua. Dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang masih kecil yang merupakan amanah dan titipan dari Allah SWT bagi setiap orang tua.

4. Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut

Kampung Sindangsari merupakan salah satu kampung di Desa Kersamanah Kabupaten Garut yang terdiri dari 43 RT dan 11 RW. Adapun jumlah penduduk Kampung Sindangsari sebanyak 1.212 jiwa yang terdiri atas 326 Kepala Keluarga (KK). Dan yang akan menjadi subjek penelitian adalah penduduk RT 01 Kampung Sindangsari sebanyak 226 jiwa yang terdiri atas 75 Kepala Keluarga (KK).

⁴ Hamdani, "*Bimbingan dan Penyuluhan*", (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 81.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka maksud dari keseluruhan judul skripsi adalah segala upaya orang tua dalam memperlakukan, mendidik, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dilakukan untuk menumbuhkan akhlaqul karimah anak, khususnya mengenai akhlaq anak terhadap Allah SWT seperti bagaimana anak agar lebih dekat dengan Penciptanya dan bagaimana anak dalam beribadah, serta mengenai akhlaq anak terhadap sesama manusia seperti jujur, disiplin, dan bertanggungjawab. Akhlaqul karimah anak ini akan terbentuk secara bertahap dengan adanya didikan dan pengarahan dari orang-orang disekitarnya, khususnya orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

B. Latar Belakang

Allah SWT telah memberikan kepada manusia banyak sekali keistimewaan seperti Ilmu, akal, dan kemampuan untuk bisa membedakan hal yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab bagi setiap manusia khususnya orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk jiwa dan kepribadian anak sejak dini untuk melahirkan generasi-generasi yang berakhlaqul karimah.

Setiap orang tua berharap anaknya menjadi orang baik yang bermanfaat bagi negara dan agama serta berakhlaqul karimah. Karakter pertama yang hadir dalam kehidupan seorang anak adalah orang tuanya, baik ayah maupun ibunya. Anak-anak akan meniru segala bentuk tindakan maupun perilaku orang tua atau anggota keluarganya. Oleh karena itu orang tua dan keluarga sangatlah berperan penting dalam membimbing, memimpin, dan mendidik anak.

Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan manusia sebagai seorang yang berakhlakul karimah seperti yang dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi yang menyatakan bahwa "*Akhlaq adalah jiwa pendidikan, dan tujuan pendidikan yang sebenarnya adalah untuk mencapai akhlaq yang sempurna*". Dalam hal ini, Rasulullah SAW telah mengatakan, "*Saya diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlaq mulia.*"⁵

Krisis akhlaq pada anak merupakan salah satu perhatian utama yang saat ini sedang melanda negara Indonesia, hal ini hanya dapat diatasi apabila anak memiliki kemampuan, martabat, kebebasan, keimanan, dan akhlaq yang terpuji. Krisis multidimensi yang menyebabkan gagalnya pembangunan di beberapa sektor kehidupan, telah melahirkan kesadaran baru, bahwa salah satu faktor penyebabnya terletak pada kualitas intelektual dan akhlaq manusia. Kondisi ini telah mendorong pemerintah dan bangsa Indonesia untuk melirik dan menempatkan pendidikan sebagai aset dalam pembangunan masa depan serta pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku anak yang berakhlakul karimah.

Dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Berbagai dampak tersebut tidak hanya mempengaruhi manusia sebagai makhluk beragama, tetapi juga akan mempengaruhi manusia sebagai makhluk individual dan sosial.⁶

⁵ Abu Ahmadi Noersalimi, "*Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1.

⁶ Samsul Munir Amin, "*Ilmu Akhlak*", (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 78.

Manusia akan kehilangan kendali jika meninggalkan nilai-nilai spiritual sehingga akan mudah terjerumus kedalam penyelewengan. Kerusakan akhlaq dan moral menjadi tidak dapat dihindari. Misalnya merampas hak orang lain, korupsi, perampokan, pelecehan seksual, dan kenakalan remaja. Banyaknya perbuatan tercela di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa menunjukkan merosotnya nilai-nilai akhlaqul karimah dalam masyarakat pada saat ini.⁷

Orang-orang yang bersaing dengan cara yang tidak baik, akan menimbulkan ketamakan yang merupakan salah satu dari betuk ketegangan jiwa (stres). Imam Ghazali menyebutnya sebagai *min alamati maradhil qalbi* (sebagian gejala penyakit jiwa). Adapun cara untuk mengatasinya hanya dapat dilakukan dengan menanamkan sikap sederhana dan perasaan *qana'ah* (cukup) dalam diri kita. Kemungkinan besar orang yang selalu mengejar materi dapat menjadikan dirinya *bakhil* (kikir), yang dapat diatasi dengan sikap *sakha* (pemurah).⁸

Ibnu Qayyim mengatakan: “Siapa yang mengabaikan pendidikan anak dalam segala hal yang bermanfaat baginya, lalu ia membiarkannya begitu saja, berarti ia telah melakukan kesalahan besar. Karena mayoritas penyebab rusaknya anak adalah orang tua yang mengabaikan anaknya, serta tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah agama, lalu

⁷ *Ibid.*, hlm. 78.

⁸ *Ibid.*, hlm. 79.

menyia-nyiaikan diri mereka, dan merekapun tidak dapat memberikan manfaat kepada ayah mereka ketika dewasa kelak.”⁹

Bimbingan orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan seorang anak terutama dalam membentuk akhlaq yang baik pada anak dari sejak kecil, karena hal-hal yang diajarkan oleh orang tua baik dari segi pendidikan maupun bimbingan orang tua saat anak masih kecil akan selalu membekas dalam diri anak layaknya ukiran diatas batu. Seperti yang telah dikatakan dalam sebuah sya'ir:

العِلْمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

Artinya:

"Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu".

Bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak khususnya akhlaqul karimah anak. Akan tetapi kebanyakan orang tua kurang memperhatikan keseharian anak-anaknya. Mereka sering kali disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga berdampak pada anak-anaknya yang menjadi kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Padahal baik perhatian atau bimbingan orang tua sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlaqul karimah anak.

Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai berbagai macam akhlaqul karimah yang dibimbing oleh orang tua pada anaknya, karena dengan

⁹ Samsul Munir Amin, “Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami”, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

akhlaqul karimah dapat melahirkan generasi-generasi yang berbudi luhur serta memiliki perangai dan kepribadian yang baik, demi terwujudnya *Khoirunnas*.

Seperti yang dikatakan dalam sebuah sya'ir:

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaqnya dan bermanfa'at bagi manusia.”

Adapun alasan mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini adalah adanya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. Karena peneliti melihat bahwa anak-anak cenderung mengalami kemerosotan akhlaqul karimah dan menunjukkan beberapa perilaku yang tidak baik, hal ini terlihat dari bagaimana anak tersebut berperilaku dalam kesehariannya, seperti: kurangnya rasa hormat pada orang tua, bertutur kata yang tidak baik atau kurang sopan, bermain handphone dengan berlebihan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti memilih Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut sebagai tempat penelitian untuk mengetahui lebih dalam, dan mengkaji bersama mengenai bagaimana bentuk-bentuk bimbingan orang tua dalam upaya pembentukan akhlaq anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian diantaranya adalah lokasi penelitian yang terjangkau, baik di lihat dari tenaga, dana, serta efisiensi waktu karena peneliti berasal dari daerah tersebut. Juga dikarenakan kondisi dan situasi yang terjadi

pada saat adanya Covid-19, mengakibatkan keterbatasan akses bepergian atau kunjungan bagi peneliti. Hal yang sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian di lokasi penelitian ini adalah masalah dana. Peneliti tidak dituntut untuk mengeluarkan dana yang besar dalam berlangsungnya proses penelitian, jika dibandingkan dengan melakukan penelitian di tempat yang lain.

Peneliti melihat bahwa bimbingan orang tua sangatlah penting dalam membentuk akhlaqul karimah anak karena di dalamnya terdapat nilai pengasuhan orang tua, bimbingan, dan konseling yang sangat mendalam untuk membentuk akhlaqul karimah anak. Hal ini penting dan perlu digali lebih lanjut untuk dijadikan sebagai referensi bagi manusia dalam mempelajari, membentuk, memelihara, dan mengembangkan diri secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan belajar lebih banyak tentang bentuk bimbingan orang tua khususnya dalam hal meningkatkan akhlaqul karimah anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang akan dipaparkan dalam skripsi ini dengan judul “Akhlaqul Karimah yang dibimbing oleh Orang Tua terhadap Anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa sajakah macam-macam akhlaqul karimah yang dibimbing oleh orang tua terhadap anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam akhlaqul karimah yang dibimbing oleh orang tua terhadap anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

E. Manfaat Penelitian

Akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan manfaat yang besar bagi dunia Pendidikan akhlaqul karimah.

1. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini akan mendorong orang tua untuk memantau dengan cermat sikap dan perilaku anak.
- b. Temuan penelitian ini akan menjadi panduan bagi orang tua yang ingin membimbing akhlaqul karimah anak.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi tentang macam-macam akhlaqul karimah yang dibimbing oleh orang tua terhadap anak.
- b. Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi acuan bagi orang tua dalam membimbing akhlaqul karimah anak.

F. Kajian Pustaka

Peneliti mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya yang penting untuk penelitian ini, selain menerapkan banyak pemikiran yang berkaitan dengan pembahasan ini. Selain itu peneliti juga mencari beberapa referensi dari sumber yang relevansinya tinggi, berikut ini adalah beberapa temuan peneliti terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Safendi (2018), dalam skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung.*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua membentuk akhlaq anaknya di Dusun Sumber Sari Kecamatan Sekampung. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. "Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi dan menginterpretasikan item berdasarkan karakteristiknya." Berdasarkan temuan penelitian ini, orang tua berperan dalam tiga peran dalam membentuk akhlaq anak: mendidik aqidah dan keimanan anak, mendidik akhlaq anak, menguatkan dan mengarahkan potensi (fitrah) pada anak dengan mendengarkan cerita atau cerita yang islami yang baik, serta menguatkan dan mengarahkan potensi (fitrah) pada anak dengan mendengarkan cerita atau cerita yang mengesakan Allah SWT. Orang tua tidak perlu bingung dalam mencari cerita-cerita karena Al-Qur'an banyak memuat kisah inspiratif yang menanamkan nilai-nilai tauhid dan orang tua juga harus menjadi panutan yang baik bagi anaknya dengan membiasakan memberikan contoh atau suri tauladan pada anak dalam kesehariannya.¹⁰ Persamaan uraian skripsi di atas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pada jenis penelitian yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan uraian skripsi di atas dengan penelitian

¹⁰ Riyan Safendi, "*Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung*", (Lampung: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2018).

yang diteliti oleh peneliti adalah pada pembahasan penelitian, penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam upaya pembentukan akhlaq anak, sedangkan pembahasan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bimbingan orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah anak.

2. Penelitian yang dilakkan oleh Sasli (2017), dalam skripsi dengan judul “*Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak di Desa Kendenan Dusun Salongge Kecamatan Barak Kabupaten Enrekang.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlaq Mulia Pada Anak di Desa Kendenan Dusun Salongge Kecamatan Barak Kabupaten Enrekang, mengetahui gambaran akhlak mulia dalam Islam yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam menanamkan akhlaq mulia pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa dalam hal penanaman akhlaq mulia pada anak dalam keluarga ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu *pertama*, nilai yang ditanamkan harus jelas. *Kedua*, harus ada konsistensi atau keajegan. *Ketiga*, adanya keteladanan dari orang tua. *Keempat*, adanya sikap konskuensi terhadap aturan yang diberlakukan.¹¹ Persamaan uraian skripsi di atas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama

¹¹ Sasli, “*Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak di Desa Kendenan Dusun Salongge Kecamatan Barak Kabupaten Enrekang*”. Skripsi (Makassar: Jurusan PAI Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

membahas tentang akhlaqul karimah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis metode penelitian yang digunakan, dalam skripsi di atas peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*).

3. Penelitian yang dilakkan oleh Wida Astita (2016), dalam skripsi dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlaq Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun hasil dari penelitian ini, dikatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik akhlaq anak telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan usaha para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini terbukti dengan orang tua yang menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada anak, memberikan contoh serta tauladan, memberikan perhatian pada anak, dan mengawasi anak-anaknya secara langsung maupun tidak langsung dengan selalu mencari informasi dari masyarakat dan dari tempat anak-anak bergaul.¹² Persamaan uraian skripsi di atas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pada jenis

¹² Wida Astita, “*Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*”, Skripsi (Lampung: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

penelitian yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan uraian skripsi di atas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pada pembahasan penelitian, penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam upaya mendidik akhlaq anak, sedangkan pembahasan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bimbingan orang tua dalam meningkatkan akhlaqul karimah anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Fitriyani (2012), dalam skripsi dengan judul "*Kajian Bimbingan Pribadi Dalam Surat Luqman.*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana surat Luqman menggabungkan strategi dan studi kepemimpinan pribadi. Metode studi kepustakaan, pendekatan kualitatif dengan penelusuran literatur, atau studi murni digunakan dalam penelitian ini. Al-Qur'an, hadits, kitab-kitab klasik, kitab-kitab ilmiah, majalah-majalah, dokumen-dokumen, dan kitab-kitab suci lainnya semuanya digunakan dalam studi kesusastraan murni. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa perbandingan dan mendukung penelitian. Peneliti menggunakan metode untuk mengekstrak data, konsep, dan informasi dari Surat Luqman tentang pendampingan pribadi. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses publikasi yang mengumpulkan data tentang kepemimpinan pribadi dalam Surah Luqman ayat 12-19 menggunakan data primer dan sekunder.¹³

¹³ Yuli Fitriyani, *Kajian Bimbingan Pribadi Dalam Surat Luqman*, Skripsi (Banda Aceh: Jurusan MPI Fakultas Tarbiyyah, IAIN Ar-Raniry, 2012).

Persamaan uraian skripsi di atas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pada jenis penelitian yakni sama-sama membahas tentang bimbingan. Sedangkan perbedaan uraian skripsi di atas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah metode yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan metode studi kepustakaan dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif lapangan.

5. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Indah Puspita Sari (2020), dalam skripsi dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (Q.S Luqman Ayat 13-19).*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa orang tua memiliki pola asuh tertentu terhadap anaknya. Kehangatan, pengawasan, dan komunikasi adalah semua aspek dari Luqman ayat 13-19. Tujuannya juga untuk mengetahui hakikat pola pengembangan hakim Luqman Al dalam Q.S Luqman ayat 13-19. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan perilaku pengasuhan orang tua terhadap anaknya dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19, serta ajaran Islam yang terdapat dalam surat tersebut.¹⁴ Perbedaan uraian skripsi di atas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pada pembahasan penelitian, penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui bagaimana Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (Q.S Luqman Ayat 13-19), sedangkan pembahasan penelitian yang diteliti oleh

¹⁴ Indah Puspita Sari, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (Q.S Luqman Ayat 13-19)*, Skripsi (Bengkulu: Jurusan Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2020).

peneliti berfokus untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bimbingan orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang bimbingan, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya karena: *pertama*, lokasi penelitian saya berbeda dengan lokasi penelitian yang telah lakukan sebelumnya. *Kedua*, dalam penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada macam-macam akhlaqul karimah yang dibimbing oleh orang tua terhadap anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

G. Kajian Teori

1. Akhlaqul Karimah

a. Pengertian Akhlaq

Nabi Muhammad diutus ke bumi semata-mata untuk menyempurnakan akhlaq manusia, akhlaq merupakan bagian esensial dari eksistensi yang terbentuk dari kebiasaan manusia. Akhlaq (moral) adalah perilaku non-buatan yang diprakarsai oleh manusia dan telah mendarah daging.¹⁵

Secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang artinya adat kebiasaan,

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 70.

perangai, tabi'at dan *muruhah*.¹⁶ Jadi secara etimologi akhlaq dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak atau tabi'at.¹⁷ Dalam Bahasa Inggris, istilah ini sering disebut sebagai *character*.

Menurut Ibnu Al-Jauzi (W. 597 H), *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Karena etika bagaikan *khalqah* atau biasa dikenal sebagai karakter pada diri. Dapat disimpulkan bahwa *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabi'at bawaan, disebut *al-khaym*.¹⁸

Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Akhlaq” mengemukakan pengertian akhlaq secara terminologi, menurut para ulama sebagai berikut.

1) Imam Al-Ghazali (1055-1111 M)

“Akhlaq adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut menghasilkan suatu perbuatan terpuji yang sesuai dengan ketentuan akal dan norma agama, ia disebut akhlaq yang baik tetapi jika menimbulkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlaq yang buruk.”

2) Ibnu Maskawaih (941-1030 M)

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu. Hal ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabi'at aslinya. Adapula yang berasal dari kebiasaan berulang-ulang. Karena, pada dasarnya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlaq.”

¹⁶ Al-Qur'an, 17: 7. Diambil dari Departemen Agama, “*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*”, cetakan 1 (Jakarta: Almahira, 2015),

¹⁷ W. J. S. Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 25.

¹⁸ Terj. Ibnu Al-Jauzi, “*Zad Al-Masir*”, juz 8, (Beirut: Al-Maktab Al-Islami, 1404), hlm. 328.

3) Al-Qurthubi

“Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya dinamakan akhlaq, karena perbuatan itu termasuk kejadiannya.”

4) Ibnu Bakar Jabir Al-Jazairi

“Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.”

5) Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufi

“Akhlaq adalah suatu adat kebiasaan yang dikehendaki dengan sengaja keberadaannya. Dengan kata lain, akhlaq adalah azimah (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.”

Tujuan pokok akhlaq adalah “Agar setiap manusia berbudi perkerti (berakhlaq) bertingkah laku berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam”.¹⁹

Dalam teori kepribadian yang diungkapkan oleh Sukanto M.

M yang dikutip oleh Jalaluddin mengatakan bahwa akhlaq menduduki posisi yang terakhir dari empat aspek kepribadian, sedangkan tiga sistem/aspek sebelumnya merupakan dasar dari akhlaq itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya empat aspek itu adalah sebagai berikut:

1. Qolbu (Hati)
2. Fuad (Hati Nurani)
3. Egoisme (Saya sebagai pelaksana dari kepribadian)

¹⁹ Abu Ahmadi Noersalimi, “*Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 198.

4. Kepribadian (Moral/akhlaq)²⁰

Akhlaqul karimah anak dibutuhkan untuk masa depan anak agar mereka dapat mandiri menolong dirinya sendiri, menolong orang lain, dan diterima oleh lingkungan sosialnya.²¹ Akhlaq anak dapat dibentuk dengan adanya bimbingan serta pengarahan dari orang tuanya. Bimbingan orang tua kepada anaknya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bimbingan ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dari orang tua kepada anaknya agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal serta penyesuaian diri dengan lingkungannya.²²

Masa yang efektif dalam pembentukan akhlaqul karimah anak ada di dalam keluarga. Fase ini mulai dari periode kanak-kanak sampai periode dewasa awal. Pada fase ini anak cenderung untuk mengikuti dan meniru perilaku yang ada disekitarnya, pengambilan pola perilaku, nilai-nilai baru, serta tumbuhnya idealisme untuk pementapan identitas diri. Dalam fase ini perlu proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah yang sempurna, karena hal ini akan menjadi fondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa kelak.²³

²⁰ Jalaluddin H, "Psikologi Agama Edisi Revisi 2010". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 73.

²¹ Zulaehah Hidayati dan Ratihqah Munar Wahyu, "Time Out dalam Parenting", (Bandung: Rumah Parenting, tt), hlm. 133.

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 121.

²³ *Ibid.*, hlm. 85.

b. Macam-Macam Akhlaq

Secara umum akhlaq terbagi menjadi dua, yaitu akhlaqul karimah dan akhlaqul madzmumah. Akhlaqul karimah adalah akhlaq mulia, yang dikehendaki oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlaq ini dapat diartikan sebagai akhlaq orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Adapun akhlaqul madzmumah adalah akhlaq yang tercela dibenci oleh Allah dan Rasulullah SAW sebagaimana akhlaqnya orang-orang kafir, orang-orang musyrik dan orang-orang munafik.²⁴

Secara keseluruhan terdapat lima macam akhlaq yang perlu diketahui yaitu; Akhlaq terhadap Allah, akhlaq terhadap manusia, akhlaq terhadap lingkungan, akhlaq terhadap Rasulullah, dan akhlaq terhadap pribadi.

Namun dalam penelitian ini hanya membahas mengenai tiga macam akhlaq saja, yaitu; Tuhannya, karena ia harus beribadah, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Sesama manusia, karena ia adalah makhluk sosial. Lingkungan sekitar yang mengelilinginya, baik makhluk hidup lainnya ataupun benda mati. Karenanya hendaklah manusia mengetahui macam-macam akhlaq, agar dapat mengerti bagaimana cara berperilaku yang baik.

Adapun penjelasan tentang akhlaq yang telah diuraikan diatas, antara lain:

²⁴ Munir dan Samsul Amin., *“Ilmu Akhlak”*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 108.

1) Akhlaq Terhadap Allah

Akhlaq terhadap Tuhan didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang harus ditunjukkan manusia sebagai makhluk terhadap Tuhan, penciptanya (*Khaliqnya*). Dalam hal ini, umat manusia memiliki berbagai pilihan tentang bagaimana mereka harus memperlakukan Allah sebagai Rabb-Nya. Akhlaq tersebut, diantaranya tidak menyekutukan Allah dengan hal yang lain (Q.S An-Nisa [4]: 116), mensyukuri nikmat-Nya (Q.S Al-Baqarah [2]: 152), senantiasa berdo'a kepada Allah (Q.S Ghafir [40]: 60), beribadah (Q.S Az-Zariyat [51]: 56), meniru sifat-sifat Nabi dan berusaha mencari keridhoan-Nya (Q.S Al-Fath [48]: 29), selalu memuji nama-Nya (Q.S An-Naml [27]: 93), dan bertawakal kepada-Nya (Q.S Ali 'Imran [3]: 159).

Berikut adalah bentuk akhlaq terhadap Allah SWT diantaranya:

- a) Menghabiskan malam dengan shalat dan berdo'a (Q.S Al-Furqan: 64)
- b) Selalu berdo'a agar terhindar dari azab neraka (Q.S Al-Furqan: 65)
- c) Dalam ibadah, tidak ada orang musyrik (Q.S Al-Furqan: 68)
- d) Perhatikan ayat-ayat Allah (Q.S Al-Furqan: 73)
- e) Selalu berdo'a agar dikaruniai keluarga dan keturunan yang "*qurratu a'yun*" (Q.S Al-Furqan: 74)

2) Akhlaq Terhadap Sesama Manusia

Akhlaq terhadap sesama manusia pada hakikatnya merupakan implikasi dari tumbuh dan berkembangnya keimanan seseorang. Manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dengan berbagai cara melalui perilaku yang baik. Ajaran Al-Qur'an dan Al-Sunnah banyak mengungkapkan tentang hubungan manusia-manusia, termasuk: mengatakan sesuatu yang baik (Surat Al-Isra [17]: 53), selalu mengatakan hal yang benar (Surat Al-Ahzab [33]: 70), tidak mengucilkan seseorang, tidak berprasangka buruk pada orang lain, tidak menceritakan keburukan orang, dan menyebut nama seseorang dengan sebutan yang buruk (QS Al-Hujurat [49]: 11-12). Selain itu, Al-Qur'an memiliki ayat-ayat lain yang mengungkapkan perilaku manusia, baik terhadap orang tua maupun orang lain, antara lain:

- a) Tidak berlaku sombong (Q.S Al-Furqan: 63)
- b) Terlepas dari omong kosong dan dusta (Q.S Al-Furqan: 72)
- c) Membelanjakan harta secara adil dan tidak berlebihan (Q.S Al-Furqan: 67)
- d) Tidak membunuh tanpa hak (Q.S Al-Furqan: 68)
- e) Tidak berzina (Q.S Al-Furqan: 68)

3) Akhlaq Terhadap Lingkungan

Salah satu tugas sebagai *khalifatullah fil ardh*, adalah menjaga kelestarian alam. Allah menciptakan alam semesta dan

segala isinya; daratan, lautan, angkasa, flora, dan fauna adalah untuk kepentingan umat manusia (Q. S An-Nahl: 10-16).

Pada dasarnya Al-Qur'an telah mengajarkan kepada manusia agar selalu berbuat baik kepada siapapun termasuk lingkungan. Tugas manusia sebagai khalifah yaitu menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap lingkungan (alam).²⁵

Misalnya, tidak dibenarkan seseorang mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar. Pelanggaran ini berarti tidak menghormati makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Artinya, manusia dituntut untuk menghormati proses yang sedang berjalan. Hal ini mewajibkan kepada manusia agar bertanggung jawab, sehingga tidak melakukan perusakan di lingkungan.²⁶

Akhlaq manusia seperti telah dikemukakan di atas, mencerminkan bahwa mereka tidak mau merusak lingkungan yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Oleh sebab itu, pantas Allah sangat tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi ini (Q.S Al-Qashash [28]: 77).

Adapun akhlaqul karimah dalam skripsi ini dikhususkan membahas mengenai akhlaq anak terhadap Allah SWT seperti bagaimana anak agar lebih dekat dengan Penciptanya dan

²⁵ Amin dan Samsul Munir, "*Ilmu Akhlak*", (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 227.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 227.

bagaimana anak dalam beribadah, serta mengenai akhlaq anak terhadap sesama manusia seperti jujur, disiplin dan bertanggungjawab.

2. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Ungkapan “bimbingan” adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu “*Guidence*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “*to show, guide, or help.*” Dapat diartikan sebagai: menunjukkan, membimbing, menuntun maupun membantu” sesuai dengan istilahnya, secara umum bimbingan adalah sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²⁷ Menurut istilah, bimbingan dapat dikatakan sebagai permintaan atau bantuan. Bimbingan pertama diterbitkan dalam “*year’s book of education*” tahun 1995, dalam buku ini disebutkan: bimbingan adalah proses membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan potensi mereka untuk mencapai kepuasan pribadi dan manfaat melalui upaya mereka sendiri.²⁸

Bimbingan adalah proses seseorang untuk menawarkan dukungan yang berkelanjutan kepada kelompok individu sehingga kelompok tersebut dapat menjadi mandiri. Tujuan dari bimbingan adalah untuk memberikan bantuan kepada klien agar mereka dapat menyelesaikan masalah mereka.

11. ²⁷ Suhertina, “*Pengantar Bimbingan dan Konseling*”, (Pekan baru: Suska Press, 2008), hlm.

4. ²⁸ Samsul Munir Amin, “*Bimbingan dan Konseling Islam*”, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.

Orang tua, menurut A. Hasanuddin, dikenal pertama dan terutama oleh putra-putrinya. Orang tua adalah pendidik utama dan awal anak-anak mereka. Masa dewasa awal, yang berlangsung dari usia 18 hingga sekitar usia 40 tahun adalah usia paling umum di mana seseorang menjadi orang tua. Masa dewasa awal adalah masa orang menyesuaikan diri dengan gaya hidup baru dan harapan masyarakat. Menurut tugas baru, orang dewasa awal diharapkan untuk mengambil tanggung jawab baru seperti pasangan suami istri dan orang tua dalam mengembangkan keinginan baru dan membangun sikap dan keyakinan baru.²⁹

Pengarahan orang tua dapat membantu aktivitas anak tumbuh dan berkembang lebih efektif. Orang tua dapat mengarahkan dan membantu anak-anak mereka dalam mengatasi semua hambatan mereka dengan memberikan arahan. Gani berpendapat bahwa “Bimbingan orang tua” didefinisikan sebagai “Bantuan yang diberikan oleh orang tua, wali, dan seseorang yang diyakini kompeten untuk mengatasi semua tantangan dalam belajar seseorang.”³⁰

Bimbingan orang tua di rumah sangat penting karena memungkinkan orang tua untuk memantau semua aspek kegiatan anak-anak mereka, orang tua juga menjadi panutan bagi anak-anaknya. Selain

²⁹ Hurlock, E.B. *“Psikologi Perkembangan Jilid 1”*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998).

³⁰ Ruslan Abdul Gani, *“Bimbingan Penjurusan”* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 1-2.

hal tersebut diatas, maka dengan bimbingannya dapat meningkatkan disiplin anak, terutama dalam belajarnya dirumah.³¹

Keterlibatan orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan anak. Untuk membentuk perilaku anak yang ideal, orang tua harus mampu menciptakan skenario dan kondisi yang tepat, baik secara fisik maupun psikis, serta sosial dan non-sosial.³² Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keluarga, khususnya orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengarahkan anak-anak ke jalan yang benar melalui pembentukan akhlaqul karimah.

b. Peran Bimbingan Orang Tua

Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengembangkan kepribadiannya agar memiliki akhlaqul karimah. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah memberikan pengajaran agama kepada anak-anak mereka, karena agama diperlukan untuk semua orang. Agama diperlukan bagi manusia untuk hidup.

Dalam proses bimbingan pada anak perlu dilakukan pemeliharaan dan pengawasan secara terus menerus, selangkah demi selangkah menempuh pasang surutnya situasi dan kondisi sehingga

³¹ Kartini Kartono, "Pengantar Metodologi Research Social". (Bandung: Alami, 1986), hlm. 62.

³² *Ibid.*, hlm. 5.

terbentuklah kepribadian anak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebaiknya dalam mendidik anak kita jangan terpaku pada garis keturunan yang memang diluar dari kemampuan kita, karena masih banyak hal lain yang dapat kita lakukan.

Adapun Tiga tantangan yang dapat diwujudkan dalam pembinaan dan pengasuhan anak muslim dan muslimah yang baik:

- 1) Bakat terpendam anak dibangun dengan menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek yang disukai.
- 2) Luruskan dan peringatkan anak-anak tentang kebiasaan negatif dengan mengarahkan mereka pada cita-cita yang baik.
- 3) Tegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

Menurut Muchtar Yahya pendidikan Islam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, nilai-nilai yang layak, dan keterampilan kerja agar mereka bahagia di dunia dan di akhirat.³³

Para psikolog mengakui bahwa anak sejak lahir sudah dapat belajar mana yang benar dan salah, yaitu dengan memberikan tanda menangis dan lapar. Seperti kita ketahui mendidik anak adalah tugas yang paling mulia, maka dari itu mendidik dan membimbing anak

³³ Yahya Munif. "Modul Pembelajaran Metode Khusus Pendidikan Agama Islam", (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati. Bandung, 2004), hlm. 40.

mebutuhkan keterampilan yang memadai, kesabaran yang ekstra, dan yang terpenting memiliki pengetahuan yang cukup.

3. Macam-Macam Akhlaqul Karimah yang dibimbing oleh Orang Tua terhadap Anak

Dalam sub ini akan membahas mengenai macam-macam akhlaqul karimah yang dibimbing oleh orang tua terhadap anak. Peneliti tidak menemukan referensi yang sesuai dengan judul skripsi ini, oleh karena itu dalam membahas sub ini peneliti mengutip dari buku yang ditulis oleh Syaikh Yusuf Muhammad al-hasan dengan judul “Bimbingan Praktis Mendidik Anak”. Peneliti memilih buku tersebut untuk menjadi referensi karena dinilai memiliki hubungan dengan judul skripsi ini, dimana peneliti membahas mengenai bagaimana orang tua dalam membimbing dan mendidik anak pada usia 6-18 tahun, dan buku ini sesuai dengan maksud dari peneliti.

Adapun macam-macam akhlaqul karimah yang dibimbing oleh orang tua terhadap anak antara lain:

a. Mengenalkan Anak Kepada Penciptanya dengan Cara yang Sederhana

Sudah menjadi kewajiban orang tua dalam hal mengajarkan anak untuk mengenal siapa penciptanya. Anak dikenalkan kepada Allah SWT dengan cara yang sesuai dengan pemahamannya dan tingkat pemikirannya. Anak perlu diajarkan bahwa Allah itu tunggal (*Wahid*)

tidak ada sekutu baginya, diajarkan bahwa Allah itu Pencipta segala sesuatu. Dia adalah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya.³⁴

Sepatutnya setiap orang tua mempergunakan semua kesempatannya untuk bertanya kepada anaknya tentang bagaimana pemahamannya kepada Allah SWT Sang Pencipta, misalnya ketika sedang pergi wisata di taman atau di kebun binatang orang tua bisa bertanya pada anak tentang siapa yang menciptakan sungai, air, dedaunan, pohon dan hal lainnya sehingga anak dapat mengobservasi langsung mengenai kebesaran Allah SWT (melalui ciptaan-Nya).³⁵

Orang tua juga hendaknya membimbing anak untuk memperhatikan berbagai kenikmatan yang telah Allah SWT berikan kepada keluarganya, hal ini dapat mengajarkan anaknya untuk mencintai dan menyayangi Allah SWT. Misalnya dengan menanyakan kepada anak tentang “Siapa yang memberikanmu mata untuk melihat, telinga untuk mendengar?”, “Siapa yang memberikan kepada keluargamu makanan?”, dan lain sebagainya.³⁶

Anak diarahkan untuk mengamati berbagai macam nikmat yang telah Allah berikan, hal ini dapat memotivasi sang anak agar lebih bersyukur dan mencintai Allah SWT. Metode ini ada di dalam al-Qur’an, dimana Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk

³⁴ Syaikh Yusuf Muhammad al-hasan, *Serial Buku Parenting Ke-3 “Bimbingan Praktis Mendidik Anak”*, (Ttp: Anak Teladan Digital Publishing, 2019), hlm. 77.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 78.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 78.

selalu memperhatikan setiap nikmat yang telah diberikan, seperti dalam firman-Nya:

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin.” (Q.S. Luqman: 20).

Juga dalam firman-Nya:

“Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (Q.S. Al-Qashshah: 73).

b. Mengajarkan Anak Sejumlah Hukum yang Jelas berikut Perkara Halal dan Haram

Orang tua harus mengajarkan kepada anaknya terkait hukum halal atau haramnya sesuatu. Anak diajarkan untuk menutup auratnya, diajarkan bagaimana cara-cara berwudhu (hukum-hukum seputar *thoharoh*), diajarkan dalam hal *ubudiyah* seperti cara-cara melaksanakan shalat dan yang lainnya. Disamping itu orang tua perlu membimbing anak agar menjauhi perkara atau hal-hal yang dilarang seperti berbohong, mencuri, mengadu domba (*namimah*), dan lain sebagainya.³⁷

³⁷ *Ibid.*, hlm. 83.

Intinya anak diajarkan mengenal hukum halal dan haram dari sejak kecil agar nanti ketika anak sudah beranjak dewasa anak akan sudah terbiasa dengannya, karena apabila anak sudah diajarkan akan sesuatu dan sudah dibiasakan dengannya anak pun akan terbiasa hingga dewasa. Selain itu anak juga dianjurkan untuk diajarkan ilmu sebagaimana yang disampaikan oleh Sufyan Ats-Tsauri *rahimahullah*:

“Sepatutnya bagi seorang (Bapak) untuk mulai memaksakan anaknya menuntut ilmu karena sesungguhnya ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang anaknya kelak.”

c. Mengajarkan Anak Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an adalah jalan yang lurus (*an-Nahjul Qowi*) yang tidak terdapat di dalamnya sedikitpun kebatilan. Orang tua yang mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an sungguh merupakan hal yang sangat baik, hendaklah kepada orang tua membiasakan anaknya untuk membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar sesuai dengan hukum kaidah bacaan tajwid nya. Jika memungkinkan hendaknya orang tua menyekolahkan anak-anaknya baik laki-laki ataupun perempuan di sekolah Tahfidz Al-Qur'an.³⁸ Abu Dawud meriwayatkan dari Mu'adz bin Anas bahwa Nabi SAW bersabda:

“Siapa yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka Allah akan pakaikan kepada kedua orang tuanya sebuah mahkota di hari kiamat yang kilaunya lebih baik daripada sinar matahari yang menembus rumah-rumah di dunia. Maka bagaimana menurutmu dengan orang yang mengamalkan hal ini?”

³⁸ *Ibid.*, hlm. 85.

d. Mengajarkan Anak tentang Hak-Hak kepada Kedua Orang Tuanya

Mayoritas anak-anak yang durhaka kepada orang tua dan melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang tua disebabkan oleh para orang tua yang meremehkan tindakan anak mereka dan tidak membiasakan anak-anak mereka untuk bersikap baik semenjak kecil.³⁹ Allah SWT berfirman:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada Ibu Bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra: 23-24)

e. Memberikan Dukungan, Motivasi, dan Mendo’akan Anak

Seorang anak harus memiliki motivasi yang kuat dalam segala sesuatu khususnya menuntut ilmu sehingga pendidikan menjadi efektif. Memotivasi anak adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan

³⁹ *Ibid.*, hlm. 89.

oleh orang tua. Anak yang memiliki motivasi akan memungkinkan ia untuk mengembangkan dirinya sendiri. Contoh memotivasi anak adalah membuat senang hati anak, membantu agar anak terpancing melaksanakan sesuatu, kelembutan, menyayangi dan mencintainya. Sabda Rasulullah SAW: "Allah akan memberi rahmat kepada orang tua yang membantu anaknya untuk berbuat baik kepadanya". Jadi orang tua yang tidak menyuruh anaknya berbuat sesuatu yang sekiranya anak itu tidak mampu mengerjakan". Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.

Perilaku anak tidak akan terjadi dengan sendirinya, harus selalu ada sesuatu yang mendukungnya agar tertuju pada tujuan yang ingin dicapainya. Disinilah orang tua berperan penting dalam mendukung anak. Sebagai orang tua hendaknya membiasakan anaknya untuk menghormati kedua orang tuanya, menaati dan berbakti kepada keduanya sehingga mereka pun terbiasa terdidik dengan hal ini.

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub* mengemukakan, bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik hendaklah ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau penghargaan yang akan membuatnya gembira, atau diberi pujian di depan orang yang ada disekitarnya.⁴⁰

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 124.

f. Mengikat Anak-Anak dengan Figur-Figur Teladan yang Mulia di dalam Islam

Orang pertama yang patut kita teladani adalah Rasulullah SAW, kemudian sahabat-sahabat yang mulia *radhiyallahu 'anhum*. Para orang tua hendaknya memperkenalkan kepada anak-anaknya tentang kisah-kisah mereka agar dapat dijadikan teladan dalam berbuat baik, dapat ditiru sifat-sifat mulia mereka seperti keberanian, kesetiaan, kejujuran, kesabaran, teguh dalam pendirian dan lain sebagainya.⁴¹

Orang tua adalah teladan yang terbaik bagi anak. Terdapat empat alasan kenapa teladan orang tua adalah aspek penting dalam pembentukan akhlaqul karimah anak. Pertama, orang tua merupakan pihak yang paling awal memberikan perlakuan pendidikan terhadap anak. Kedua, sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Ketiga, hubungan orang tua dan anak bersifat erat sehingga memiliki kekuatan yang lebih daripada hubungan anak dengan yang lain. Keempat, interaksi antara orang tua dan anak yang bersifat alami sehingga sangat kondusif untuk membangun akhlaqul karimah anak.⁴²

Orang tua dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan untuk mencari figur yang dapat diteladani oleh anak-anaknya. Misalnya dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 terdapat kisah mengenai Luqman Al-Hakim, di dalamnya terdapat banyak sekali bentuk nasehat

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 94.

⁴² *Ibid.*, hlm. 84.

dan bimbingan Luqman Al-Hakim kepada anaknya. Kisah Luqman Al-Hakim juga dapat dijadikan acuan bagi para orang tua tentang bagaimana cara membimbing dan mendidik anak agar terbentuk akhlaqul karimah anak. Adapun bentuk-bentuk nasehat Luqman Al-Hakim kepada anaknya yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19, antara lain: Larangan untuk menyekutukan Allah SWT, berbakti kepada kedua orang tua, mendirikan shalat, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, sabar atas segala musibah, tidak sombong, dan tenyederhanaan berjalan dan merendahkan suara.⁴³

g. Mengajarkan Anak Adab-Adab Sosial Secara Umum

Orang tua hendaknya mengajarkan dan membimbing anak-anaknya tentang adab-adab yang baik, dimulai dari hal yang paling kecil. Seperti mengajarkan anak adab salam dan meminta izin, adab berpakaian, adab makan dan minum, adab bagaimana berbicara dan berinteraksi dengan orang lain; diajarkan tentang bagaimana adab berinteraksi dengan orang yang lebih tua khususnya kedua orang tua dan guru-gurunya serta diajarkan bagaimana adab berinteraksi dengan orang yang lebih muda darinya ataupun teman sebayanya.⁴⁴

Anak juga diajarkan bagaimana cara merapikan kamar tidurnya, hal ini agar anak terbiasa untuk selalu menjaga kebersihan sudah dewasa kelak. Sangatlah penting mengajarkan anak tentang adab di sekolah juga

⁴³ Abdullah al-Ghamidi, "*Namanya Luqman al-Hakim*", (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 19.

⁴⁴ Syaikh Yusuf Muhammad al-hasan, Serial Buku Parenting Ke-3 "*Bimbingan Praktis Mendidik Anak*", (ttp: Anak Teladan Digital Publishing, 2019). hlm. 99.

adab di masjid. Namun semua ini harus bersandar kepada sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

h. Mengembangkan Aspek Percaya Diri Anak dan Rasa Tanggung

Jawab

Anak adalah harapan setiap orang tua di masa mendatang, oleh karena itu hendaknya orang tua mempersiapkan dan melatih anak mereka untuk belajar bertanggung jawab atas sesuatu yang sedang ia kerjakan. Orang tua harus mampu membimbing anak untuk membangun rasa percaya dirinya, menghargai dirinya sendiri dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya, serta mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab atas apa yang sedang ia kerjakan.

Rasa tanggung jawab anak dapat dilatih sejak kecil, misalnya orang tua memberi tugas kepada anak untuk membeli kebutuhan rumah dari toko terdekat atau memberi tugas kepada anak untuk mencuci piring setelah makan, menjaga adik, dan lain sebagainya. Pemberian tugas kepada anak dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit hingga anak mulai terbiasa melakukan aktivitasnya. Anak juga di bimbing dan diajarkan untuk bertanggung jawab atas kesalahannya, memperbaiki apa yang telah ia rusak dan di ajarkan untuk selalu meminta maaf apabila melakukan kesalahan.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Menurut Goodwin pendekatan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyerupai interpretasi naratif dari data yang dikumpulkan selama fase pengumpulan data.

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *field research* atau penelitian lapangan karena tujuan peneliti adalah untuk mempelajari sebanyak mungkin latar belakang situasi terkini dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, kelompok, institusi, atau masyarakat.⁴⁵ Oleh karena itu diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran tentang bentuk-bentuk bimbingan orang tua yang dapat meningkatkan akhlaqul karimah anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan yang berhubungan dengan masalah penelitian, atau di kenal dengan informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi.⁴⁶

Teknik penelitian yang digunakan untuk memilih subjek dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*, yakni pemilihan subjek

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 81.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

kedua berdasarkan informasi dari subjek pertama, subjek ketiga berdasarkan rekomendasi subjek kedua dan seterusnya. Strategi ini sangat baik untuk mengumpulkan data secara mendalam.⁴⁷ Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah subjek dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, dalam mencari subjek pertama peneliti melihat sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. Adapun untuk subjek kedua dan seterusnya, dapat berdasarkan rekomendasi atau saran dari subjek yang pertama. Penggunaan Teknik ini akan berhenti apabila data yang diperoleh telah jenuh dan tidak berkembang lagi atau sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Kriteria Subjek penelitian ini adalah Orang tua (Ayah dan Ibu) yang memiliki anak dalam masa kanak-kanak akhir (usia 6-12 tahun) atau masa remaja (usia 12-18 thn). Subjek pertama dalam penelitian ini adalah Bapak Mumu, karena Bapak Mumu adalah ketua RT 01 Kampung Sindangsari dan peneliti menganggap bahwa ketua RT adalah orang yang paling paham mengenai masyarakatnya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu:

- a. Keluarga Bapak Mumu
- b. Keluarga Bapak Munir
- c. Keluarga Bapak Aqib

⁴⁷ Ade heryana, “*Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*”, dari https://www.researchgate.net/profile/Ade_Heryana/Publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif.pdf dikses tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.41 WIB.

- d. Keluarga Bapak Oha
- e. Keluarga Bapak Nawir

Alasan peneliti memilih teknik ini karena dapat memudahkan peneliti dalam mengambil data penelitian dan akan memberikan data yang memuaskan, jadi saat data dari subjek masih kurang lengkap, maka peneliti akan mengambil data dari subjek yang lain. Teknik ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan orang tua yang dapat meningkatkan akhlaqul karimah anak. Oleh karena itu, jika data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dalam artian sudah tidak berkembang atau sama dengan data yang sudah diperoleh sebelumnya, maka peneliti akan berhenti mencari subjek penelitian.

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan melalui pemilihan subjek yang benar-benar dapat memberikan informasi dan di percaya untuk menjadi sumber data penelitian.

Objek dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana bentuk bimbingan yang di lakukan orang tua untuk meningkatkan akhlaqul karimah anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, ialah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash wawancara diartikan sebagai interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua kubu dan adanya tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut.⁴⁸

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat dan agenda.

4. Teknik Validasi Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data yang digunakan dalam proses pengecekan atau sarana untuk membandingkan data yang telah diperoleh.⁴⁹ Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.⁵¹ Peneliti akan

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 101.

⁵¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 330.

melakukan wawancara pada subjek yang memiliki kaitan dengan objek penelitian.

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan ulang melalui wawancara dalam waktu yang berbeda, sehingga akan menghasilkan data yang lebih valid. Kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵² Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu. Kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.⁵³

b. Penyajian Data

Mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif dan dengan cara yang sistematis, serta mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

⁵² M. Idrus, “*Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 150-152.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 355.

Setelah analisis dilakukan, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dari hasil pengolahan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menarik kesimpulan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali macam-macam akhlaqul karimah yang dibimbing oleh orang tua terhadap anak di Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut, yaitu: 1) Mengenalkan anak kepada penciptanya dengan cara yang sederhana: Menanamkan nilai religius pada anak, 2) Mengajarkan anak sejumlah hukum yang jelas berikut perkara halal dan haram; Membiasakan anak sholat tepat waktu, mendidik anak agar selalu jujur, harus selalu konsisten, memberikan reward dan penilaian yang baik terhadap perilaku baik anak dan memberikan hukuman yang tidak memberatkan anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik, 3) Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, 4) Mengajarkan anak tentang hak-hak kepada kedua orang tuanya; Memberikan nasehat pada anak, adanya interaksi yang baik antara anak dan orang tua, jangan memaksakan kehendak pada anak, dan memberikan kasih sayang yang cukup, 5) Memberikan dukungan, motivasi, dan mendo'akan anak, 6) Mengikat anak-anak dengan figur-figur teladan yang mulia di dalam Islam: menceritakan kisah-kisah teladan pada anak, 7) Mengajarkan anak adab-adab sosial secara umum; Memberikan teladan yang baik kepada anak, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak tentang perilaku yang baik, dan menjadi contoh yang baik untuk anak, 8)

Mengembangkan aspek percaya diri anak dan rasa tanggung jawab:
Mengajarkan anak pentingnya tanggung jawab.

Adapun temuan baru mengenai bentuk-bentuk bimbingan orang tua yang dapat meningkatkan akhlaqul karimah anak adalah membimbing anak menjadi seorang pekerja keras.

B. Saran

Orang tua sangat berperan penting dalam proses membimbing anak, demi terwujudnya anak-anak yang berakhlaqul karimah. Oleh karena itu diharapkan bagi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Kampung Sindangsari Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut untuk selalu memberikan perhatian terhadap anak, khususnya dalam membimbing akhlaqul karimah anak, agar anak dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hambatan yang dapat dilalui karena atas izin Allah SWT, seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah peneliti curahkan demi terselesaikannya skripsi ini. Peneliti merasa bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti sangat merasa bersyukur dengan selesainya sayaan skripsi ini.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang memberikan dampak baik agar nantinya akan berguna bagi perkembangan keilmuan terutama dalam dunia pendidikan yang semakin baik kedepannya.

Peneliti ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan bagi kita semua yang selalu mengingat-Nya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, "*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*", Jakarta: Amzah, 2007.
- Ade, Heryana, "*Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*", dari https://www.researchgate.net/profile/Ade_Heryana/Publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif.pdf diakses pada Jum'at 10 Juni 2022 pukul 09.41
- Al-Ghamidi, Abdullah, *Namanya Luqman Al-Hakim*, Yogyakarta: Diva Press, 2008
- Al-hasan, Syaikh Yusuf Muhammad, *Serial Buku Parenting Ke-3 "Bimbingan Praktis Mendidik Anak"*, Ttp: Digital Publishing, 2019.
- Al-Qur'an, 17: 7. Diambil dari Departemen Agama, "*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*", cetakan 1, Jakarta: Almahira, 2015.
- Ash-Shiddiqy, Hasbi, "*Pedoman Dzikir dan Do'a*", Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Dokumentasi Laporan Bulanan Ketua RW Kampung Sindangsari, pada pukul 10.38 WIB tanggal 7 Desember 2022.
- Dokumentasi Profil Desa Kersamanah, dari Sekretaris Desa Kersamanah, pada pukul 08.15 WIB tanggal 9 September 2022.
- Gani, Abdul, *Bimbingan Penjurusan*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Hanurawan, Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hapsari, Iriani Indri, *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat: Indeks, 2016.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Hidayati, Zulaehah dan Ratihqah Munar Wahyu, "*Time Out dalam Parenting*", Bandung: Rumah Parenting, tt.
- Hidayati, Zulaehah, "*Anak Saya Tidak Nakal, Kok*", Yogyakarta: Penerbit B First, 2011.
- Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988.
- Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988.
- Jalaluddin, H, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2010*. Jakarta. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- John C. Friel, Linda D. Friel, *7 Kesalahan terbesar Orangtua dan cara-cara Memperbaikinya*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/anak.html> diakses tanggal 25 Februari 2023, pukul 12.22.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/tingkat.html> diakses tanggal 20 Februari 2023, pukul 08.56.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Social*. Bandung: Alami, 1986.
- Kartono, Kartini, *“Peranan Keluarga Memandu Anak Edisi 1”*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Kersamanah, Garut. di akses pada Jum'at tanggal 8 April 2022, pukul 15.10 dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kersamanah,_Garut
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Arruz Media, 2013.
- Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- M. Idrus, *“Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *“Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Markum, Enouch, *Anak, Keluarga, dan Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, tt.
- Menumbuhkan Kejujuran pada Anak, <http://www.fiqhislim.com> diakses pada 19 November 2022.
- Mulyana, Surya, *Teori Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bhakti Negeri, 2009.
- Najieh, Ahmad, *Pesan-Pesan Bijak Luqmanul Hakim*, Rembang: Riyan Jaya Surabaya, 2011.
- Nurishan, A. Jumtika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2009.
- N. Hartini, *“Metodologi Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 9 No. 1, 2011.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta Pusat: Penerbit Kalam Mulya, 2002.

- Salim, Moh Haitami, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Menyiapkan Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Yogyakarta: Arruz Media, 2013.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Setyanti, Christina Andhika, "5 Perilaku Orang Tua yang Bikin Anak Stres", dalam <http://female.kompas.com> diakses pada 19 November 2022.
- Sriwilujeng, Agus Dyah, "Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter", ttp: Penerbit Erlangga, 2017.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".
- Sugiyono," *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suaiu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumardi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pers, 2006.
- Syach, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syam, M. Noor, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, 1980.
- W. J. S. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yahya, Munif, *Modul Pembelajaran Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati, 2004.
- Yusuf, Syamsu, *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2009.